

## Siaran Pers

### Optimalkan Kanal Distribusi, Industri Asuransi Jiwa Kembali Catat Peningkatan Total Pendapatan Premi

**Jakarta, 28 Agustus 2024** – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan kinerja 56 perusahaan asuransi jiwa untuk periode Januari hingga Juni 2024. Industri asuransi jiwa kembali mencatatkan hasil positif dengan peningkatan total pendapatan premi selama Semester 1 tahun 2024. Hingga akhir Juni 2024, total pendapatan premi mencapai Rp88,49 triliun, tumbuh sebesar 2,6% dibandingkan dengan capaian Semester 1 2023, yaitu sebesar Rp86,24 triliun.

**Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon**, menjelaskan bahwa peningkatan total pendapatan premi asuransi jiwa ini merupakan kabar positif yang didorong oleh kinerja optimal dari seluruh kanal distribusi perusahaan.

"Sepanjang Januari hingga Juni 2024, total pendapatan industri mencapai Rp105,25 triliun. Pendapatan premi memberikan kontribusi positif terhadap total pendapatan keseluruhan. Pada Semester 1 2024 ini, industri asuransi jiwa mencatatkan total pendapatan premi sebesar Rp88,49 triliun, naik 2,6% dari Semester 1 tahun 2023," ujar Budi.

Peningkatan ini terjadi karena seluruh kanal distribusi mencatatkan hasil optimal. Pendapatan premi tertinggi berasal dari kanal distribusi bancassurance, yang mencatatkan pendapatan premi sebesar Rp36,92 triliun, naik 13% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Kanal keagenan mencatatkan pendapatan premi sebesar Rp27,94 triliun, meningkat 3,4%. Kanal distribusi alternatif juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 38%, dengan total perolehan sebesar Rp23,64 triliun.

Di sisi lain, total tertanggung industri asuransi jiwa juga meningkat sebesar 28,4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, mencapai 113,68 juta orang. Total tertanggung terdiri atas tertanggung perorangan sebanyak 18,61 juta orang

dan bertanggung kumpulan yang tumbuh 54,9% menjadi 95,07 juta orang. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan kuat dan kepercayaan yang terus meningkat dari berbagai perusahaan dan organisasi terhadap produk asuransi jiwa kumpulan.

Sementara itu, total aset industri asuransi jiwa tercatat tumbuh 0,3% menjadi sebesar Rp616,91 triliun.

“Pertumbuhan ini menunjukkan stabilitas industri asuransi jiwa di tengah berbagai tantangan ekonomi. Pertumbuhan aset yang konsisten mencerminkan kepercayaan yang terus meningkat dari para pemegang polis dan solidnya pengelolaan keuangan di industri ini,” ungkap Budi.

### **Industri Tunjukkan Komitmen Membayarkan Klaim dan Manfaat di Tengah Inflasi Medis**

Dalam kesempatan yang sama, **Ketua Bidang Literasi & Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin**, menjelaskan bahwa pada periode Januari hingga Juni 2024, industri asuransi jiwa berhasil membayarkan klaim sebesar Rp77,67 triliun. Angka tersebut disalurkan kepada lebih dari 9,82 juta penerima manfaat asuransi jiwa.

Secara umum, total klaim yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa cenderung menurun. Namun, tren ini berbanding terbalik dengan jumlah klaim kesehatan yang terus meningkat pada Semester 1 2024.

“Penurunan total klaim didorong oleh turunnya klaim nilai tebus (surrender) dan klaim meninggal dunia masing-masing sebesar 13,5% dan 5,1%. Sementara klaim kesehatan menunjukkan peningkatan sebesar 26,0% atau menjadi sekitar Rp11,83 triliun,” ungkap Freddy.

Secara lebih rinci, klaim kesehatan perorangan menjadi salah satu komponen yang peningkatannya cukup signifikan, di mana secara year-on-year naik sebesar 29,3%,

dengan total nilai mencapai Rp7,62 triliun. Sementara untuk klaim kesehatan kumpulan, peningkatannya juga signifikan, yaitu sebesar 20,3% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023, menjadi Rp4,21 triliun.

“Peningkatan klaim kesehatan ini menyebabkan rasio klaim asuransi kesehatan terhadap pendapatan premi untuk produk tersebut mencapai 105,7%. Artinya, jumlah klaim yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa lebih besar daripada premi yang diterima, yang menandakan adanya tekanan keuangan yang signifikan bagi perusahaan asuransi,” ujar Freddy.

Inflasi medis yang terus meningkat menjadi tantangan besar bagi industri asuransi jiwa. Freddy memastikan bahwa industri memiliki langkah-langkah strategis untuk menghadapi tren tersebut.

“Kami tetap berkomitmen memastikan bahwa pemegang polis menerima layanan fasilitas kesehatan terbaik, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. AAJI terus berkoordinasi secara intensif dengan berbagai pihak, termasuk OJK, Kementerian Kesehatan, serta penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit, untuk bersama-sama mencari solusi atas tantangan dalam pengelolaan klaim asuransi kesehatan. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan antara industri asuransi dan sektor kesehatan,” imbuh Freddy.

### **Dukung Program Pembangunan Nasional Lewat Penempatan Investasi yang Berkelanjutan**

Total investasi industri asuransi jiwa hingga Juni 2024 tercatat sebesar Rp538,80 triliun. Dari total tersebut, sebanyak Rp194,60 triliun ditempatkan pada instrumen Surat Berharga Negara (SBN), yang menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa senantiasa mendukung program-program pembangunan jangka panjang pemerintah.

Kepala Departemen R&D AAJI, Benny Hadiwibowo, menyatakan bahwa total investasi industri asuransi jiwa hingga Juni 2024 tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Stabilitas ini mencerminkan daya tahan industri di tengah dinamika pasar dan fluktuasi ekonomi global.

"Industri asuransi jiwa juga berperan dalam menjaga stabilitas pasar modal Indonesia melalui penempatan investasi dalam bentuk saham sebesar Rp140,69 triliun, sukuk korporasi sebesar Rp46,62 triliun, dan reksadana sebesar Rp73,10 triliun. Kami mencatat adanya penurunan hasil investasi yang dipengaruhi oleh volatilitas pasar saham, terutama penurunan IHSG. Meskipun demikian, kami tetap berkomitmen mengelola portofolio investasi kami dengan hati-hati dan menerapkan strategi yang efektif untuk memitigasi risiko," ucap Benny.

Kondisi ekonomi global dan domestik yang tidak menentu juga berkontribusi pada ketidakstabilan pasar dan berdampak pada hasil investasi.

"Kami memahami bahwa penurunan hasil investasi ini dapat memengaruhi kepercayaan, dan kami ingin memastikan bahwa kami transparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kami. Penurunan IHSG yang signifikan adalah salah satu penyebab utama penurunan hasil investasi kami pada Semester 1 2024. Namun, kami tetap berkomitmen mengelola portofolio kami dengan bijaksana dan menjaga kepentingan nasabah sebagai prioritas utama," tutup Benny.

###

#### **Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)**

AAJI adalah wadah dan penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 57 perusahaan asuransi jiwa dan 6 perusahaan reasuransi di Indonesia. Visi AAJI adalah mendorong transformasi industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya untuk melampaui setiap sasaran dan batasan. AAJI memiliki tiga misi yaitu sebagai aggregator, menyatukan semua sumber daya untuk mendorong dan mewujudkan seluruh kepentingan setiap pemangku kepentingan, sebagai aktivator yang mengaktifkan peta jalan untuk mewujudkan setiap tujuan yang dipercayakan oleh

pemangku kepentingan, dan sebagai akselerator yang mengakselerasi transformasi industri asuransi jiwa serta setiap pemangku kepentingan di dalamnya.

**Untuk keterangan lebih lanjut:**

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif AAJI

Telp: +6221 3190 0500 | Email: [aji.info@aaaji.or.id](mailto:aji.info@aaaji.or.id)

## RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA INDONESIA SEMESTER 1 2024

Indikator	S1-2023	S1-2024	Pertumbuhan
<b>Total Pendapatan (Income)</b>	<b>Rp 107.32 triliun</b>	<b>Rp 105.25 triliun</b>	<b>-1.9%</b>
Total Pendapatan Premi	Rp 86.24 triliun	Rp 88.49 triliun	2.6%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 50.10 triliun	Rp 51.10 triliun	2.0%
Total Premi Lanjutan	Rp 36.14 triliun	Rp 37.39 triliun	3.5%
Total Pendapatan Premi (Weighted)	Rp 53.96 triliun	Rp 56.54 triliun	4.8%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 17.82 triliun	Rp 19.15 triliun	7.4%
Total Premi Lanjutan	Rp 36.14 triliun	Rp 37.39 triliun	3.5%
Hasil Investasi	Rp 16.38 triliun	Rp 12.05 triliun	-26.4%
Klaim Reasuransi	Rp 2.75 triliun	Rp 2.57 triliun	-6.3%
Pendapatan Lainnya	Rp 1.96 triliun	Rp 2.13 triliun	8.5%
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 615.01 triliun</b>	<b>Rp 616.91 triliun</b>	<b>0.3%</b>
Jumlah Investasi	Rp 538.77 triliun	Rp 538.80 triliun	0.0%
<b>Total Cadangan Teknis</b>	<b>Rp 439.88 triliun</b>	<b>Rp 437.58 triliun</b>	<b>-0.5%</b>
<b>Total klaim dan manfaat yang dibayarkan</b>	<b>Rp 79.44 triliun</b>	<b>Rp 77.67 triliun</b>	<b>-2.2%</b>
Akhir Kontrak	Rp 9.45 triliun	Rp 9.98 triliun	5.6%
Meninggal Dunia	Rp 5.18 triliun	Rp 4.92 triliun	-5.1%
Nilai Tebus (Surrender)	Rp 43.45 triliun	Rp 37.58 triliun	-13.5%
Partial Withdrawal	Rp 8.99 triliun	Rp 10.13 triliun	12.8%
Kesehatan (Medical)	Rp 9.39 triliun	Rp 11.83 triliun	26.0%
Kesehatan Perorangan	Rp 5.89 triliun	Rp 7.62 triliun	29.3%
Kesehatan Kumpulan	Rp 3.50 triliun	Rp 4.21 triliun	20.3%
Lain-lain	Rp 2.98 triliun	Rp 3.24 triliun	8.6%
<b>Total Uang Pertanggungan</b>	<b>Rp 5,199.75 triliun</b>	<b>Rp 6,703.77 triliun</b>	<b>28.9%</b>
Perorangan	Rp 2,703.51 triliun	Rp 2,728.64 triliun	0.9%
Kumpulan	Rp 2,496.24 triliun	Rp 3,975.14 triliun	59.2%
<b>Total Polis</b>	<b>27,269,077</b>	<b>18,414,955</b>	<b>-32.5%</b>
Perorangan	26,557,223	18,081,748	-31.9%
Kumpulan	711,854	333,207	-53.2%
<b>Total Tertanggung</b>	<b>88.50 juta orang</b>	<b>113.68 juta orang</b>	<b>28.4%</b>
Perorangan	27.13 juta orang	18.61 juta orang	-31.4%
Kumpulan	61.37 juta orang	95.07 juta orang	54.9%
<b>Jumlah agen berlisensi</b>	<b>569,036</b>	<b>531,567</b>	<b>-6.6%</b>

Catatan:

- Data Full Year Semester 1 2023 berdasarkan data 56 dari 61 perusahaan asuransi jiwa.
- Data Full Year Semester 1 2024 berdasarkan data 56 dari 57 perusahaan asuransi jiwa.